

GAMBARAN SIKLUS MENSTRUASIPADA REMAJA OBESITAS DI SMAN 6 KOTA PEMATANGSIANTAR

Sukaisi

Dosen Program Studi Kebidanan Pematangsiantar Poltekkes Kemenkes Medan

ABSTRAK

Latarbelakang: Prevalensi obesitas meningkat signifikan di dunia, termasuk prevalensi obesitas di Indonesia. Obesitas pada remaja beresiko penyakit sindrom metabolik. Obesitas pada perempuan berkaitan dengan gangguan menstruasi dan penurunan kesuburan pada masa remaja dan masa reproduksi,

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran siklus menstruasi pada remaja. Penelitian ini dilakukan pada 52 remaja obesitas dengan BMI >30 di SMAN6 kelas 12, berusia 17-18 tahun, yang sehat dan tidak memiliki riwayat penyakit dan konsumsi obat-obatan. pengukuran siklus menstruasi dengan kuesioner, dikategorikan teratur dan tidak teratur.

Hasil: Diperoleh dari 52 orang remaja obesitas dengan siklus menstruasi tidak normal 32 orang (61,5%).

Kesimpulan: Umumnya remaja obesitas memiliki karakter siklus menstruasi tidak teratur. Perlu penelitian lanjutan berkaitan dengan fluktuasi siklus menstruasi dengan BMI yang normal.

Keywor; obesitas, siklus menstruasi

ABSTRACT

Background: The prevalence of obesity has increased significantly in the world, including the prevalence of obesity in Indonesia. Obesity in adolescents is at risk of metabolic syndrome disease. Obesity in women related to menstrual disorders and decreased fertility in adolescence and group years.

Methods: This study is a descriptive study with the aim of obtaining an overview of the menstrual cycle in adolescents. This study was conducted on 52 obese adolescents with a BMI > 30 in grade 12 at SMAN6, aged 17-18 years, who were healthy and had no history of disease and drug consumption. Measurement of the menstrual cycle using a questionnaire, categorized as regular and irregular.

Results: Obtained from 52 obese adolescents with abnormal menstrual cycles 32 people (61.5%).

Conclusion: the term obese adolescent is characterized by irregular menstrual cycles. There needs to be continued research related to menstrual cycle fluctuations with normal BMI.

Key words: obesity, menstrual cycle

PENDAHULUAN

Prevalensi obesitas meningkat signifikan di dunia. International Obesity Task Force (Amerika Serikat) melaporkan sejumlah 1,1 milyar orang dewasa mengalami kelebihan berat badan, 312 juta diantaranya merupakan obesitas (Dag & Dilbaz, 2015). Data National Health and Nutrition Examination (NHANES) Amerika Serikat, 2003-2006, 31,9% anak umur 2-19 tahun dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) diatas 85 persentil. Data NHANES menyebutkan prevalensi overweight mengalami perubahan 1980-2006 pada anak umur 2-19 tahun meningkat dari 5,5% menjadi 16,3% (Nguyen & Seraq, 2010). Diperkirakan 3,4 juta orang dewasa meninggal tiap tahun karena masalah kesehatan yang berhubungan dengan obesitas dan kelebihan berat badan.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2017) menunjukkan prevalensi obesitas di Indonesia terus meningkat, dari 10,5% (2013) menjadi 14,8% (2017). Untuk Sumatera Utara data yang diperoleh dari Riset Kesehatan Daerah (Riskesda) pada tahun 2007 menunjukkan persentase overweight mencapai 11.9% dan obesitas 13.5%. Tahun 2010 persentase overweight pada laki-laki 10.9% dan 12.8% pada wanita, sedangkan persentase obesitas 9.4% pada laki-laki dan 17.4% pada wanita (Riskesda, 2013).

Obesitas pada remaja beresiko penyakit sindrom metabolik. Obesitas pada perempuan berkaitan dengan gangguan menstruasi dan penurunan kesuburan pada masa remaja dan masa reproduksi, peningkatan abnormalitas masa perinatal pada wanita hamil dengan obesitas, dan peningkatan insiden penyakit kardiovaskuler, kanker pada korpus uteri dan kanker payudara pada perempuan posmenstruasi dengan obesitas (Kurachi, et al, 2005). Sebuah studi mendapatkan

menstruasi oligomenorrhoe pada perempuan non hiperandrogen overweigh/obesitas (de Pergola, et al, 2009). Studi yang dilakukan Messerlian, et al (2011) ditemukan kejadian oligomenorrhoe dan amenorrhoe berkaitan dengan peningkatan BMI (Basal Metabolik Indeks), adipositas abdominal, serum insulin, dan kadar adiponektin

Gangguan menstruasi pada remaja adalah hal yang umum. Gangguan menstruasi sebenarnya dapat dideteksi. Mengenali ketidakaturan siklus menstruasi sebagai fisiologi remaja atau memulai prosedur diagnostik untuk menyingkirkan patologi. Meskipun menstruasi tidak teratur selama 3 tahun pertama setelah menarche biasanya merupakan gejala ketidakseimbangan aksis hipotalamus-hipofisis-ovarium (Bieniasz, 2006).

Siklus menstruasi yang lama dapat menjadi salah satu faktor risiko perkembangan diabetes tipe 2, terutama pada wanita gemuk (Shim, et al, 2011). Penelitian Dovom (2016) memperoleh siklus menstruasi tidak teratur menunjukkan peningkatan risiko pra-DM.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik ingin mengetahui gambaran siklus menstruasi pada remaja obesitas di SMAN 6 Kota Pematangsiantar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi yaitu mendapatkan gambaran siklus menstruasi pada remaja obesitas di SMAN 6 Kota Pematangsiantar kelas 12, dilakukan pada April – Juli 2017. Studi dilakukan pada 52 remaja obesitas dengan nilai BMI >30, berusia 17-18 tahun yang sehat. Responden dalam penelitian ini tidak memiliki riwayat penyakit dan konsumsi obat-obatan. Pengambilan data tentang siklus menstruasi dengan kuesioner, dikategorikan teratur dan tidak teratur. Siklus

menstruasi teratur bila interval menstruasi terakhir dan sebelumnya antara 21-35 hari, siklus tidak teratur bila <21 hari atau >35 hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian yang berjudul “Gambaran siklus menstruasi pada remaja obesitas di SMAN 6 Kota Pematangsiantar” telah selesai dilakukan. Penelitian ini dilakukan di SMAN 6 Kota Pematangsiantar. Sebelum

pengambilan data, peneliti melakukan survey untuk menemukan calon responden dengan kriteria. Responden dalam penelitian ini adalah siswa perempuan yang obesitas di SMAN 6 Kota Pematangsiantar kelas 3. Terdapat 8 kelas siswa kelas 3, diantaranya diperoleh 52 orang siswa putri dengan dengan BMI ≥ 30. Setelah memenuhi kriteria, responden diminta kesediaannya untuk mengisi kuesioner mengenai siklus menstruasi. Data hasil penelitian meliputi:

Tabel 3.1 Siklus menstruasi pada remaja obesitas di SMAN 6 Kota Pematangsiantar

Siklus haid	N	%
Teratur	20	38,5
Tidak teratur	32	61,5
Total	52	100

Sumber: Survey 2017

Berdasarkan table 3.1 siklus menstruasi pada remaja obesitas ditemukan teratur 20 orang (38,5%) dan siklus menstruasi tidak teratur 61,5% (32 orang).

2. Pembahasan

Obesitas adalah salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia. Perempuan obesitas berisiko tinggi terkena Diabetes Tipe 2, penyakit kardiovaskular, hiperlipidemia, karsinoma rektal, dan masalah ginekologi termasuk gangguan fertilitas, disfungsi menstruasi, dan penyakit ovarium polikistik (Mustaqeem, 2015). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran siklus menstruasi pada remaja obesitas di SMAN 6 Kota Pematangsiantar.

2.1 Deskripsi Siklus Menstruasi pada Remaja Obesitas

Hasil pada penelitian ini diperoleh karakter siklus menstruasi pada remaja obesitas di SMAN 6 Kota Pematangsiantar diperoleh umumnya tidak teratur. Siklus menstruasi remaja tidak teratur merupakan hal yang normal pada remaja (Bieniasz, 2006).

Peningkatan berat badan dan jaringan lemak dikaitkan dengan beberapa kelainan keseimbangan steroid seks, terutama pada wanita usia subur. Perubahan ini melibatkan hormon androgen dan estrogen, protein, globulin pengikat hormon seks (sex hormone-binding globulin/SHBG). Perubahan SHBG, menyebabkan perubahan androgen dan estrogen ke jaringan target. SHBG diatur oleh faktor kompleks, termasuk estrogen, *iodothyronines* dan hormon pertumbuhan sebagai agen stimultan

dan androgen dan insulin sebagai faktor penghambat (Von Shoultz dan Carlstrom, 1989).

Ketidakteraturan menstruasi merupakan indikator gangguan fungsi endokrin dan status kesehatan reproduksi. Studi yang dilakukan pada perempuan usia 19-54 tahun di Korea mendapatkan perubahan berat badan menjadi obesitas dan obesitas abdomen mempengaruhi ketidakteraturan siklus menstruasi (Ko, 2017).

DAFTAR PUSTAKA

- Bieniasz Jolanta, Zak Teresa, Laskowska-Zietek Agnieszka, Nocznska Anna, *Causes of menstrual disorders in adolescent girls--a retrospective study*, Endokrynol Diabetol Chor Przemiany Materii Wieku Endokrynol Diabetol Chor Przemiany Materii Wieku Rozw, 2006; 12 (3): 205-10.
- Dag ZO & Dilbaz Berna, *Impact of obesity on infertility in women*, J Turk Ger Gynecol Assoc, 2015; 16: 111-7.
- de Pergola G, Tartagni M, d Angelo F, Centoducati C, Guida P, Giorgino R, *Abdominal fat accumulation and not insulin resistance, is associated to oligomenorrhea in non-hyperandrogenic overweight/obese women*, J Endocrinol Invest, 2009; 32 (2): 98-101.
- Dovom Marzieh Rostami, Tehrani Fahimeh Ramezani, Djalalinia Shirin, Cheraghi Leila, Gandavani Samira Behboudi, Azizi Fereidoun, *Menstrual Cycle Irregularity and Metabolic Disorders: A Population-Based Prospective Study*, Journal.pone.0168402, 2016.
- Ko Kyung Min, Han Kyungdo, Chung Youn Jee, Yoon Kun-Ho, Park Yong Gyu, Lee Seung-Hwan, *Association between Body Weight Changes and Menstrual Irregularity: The Korea National Health and Nutrition Examination Survey 2010 to 2012*, Endocrinol Metab 2017;32:248-256.
- Kurachi Hirohisa, Takahashi K Kazuhiro, Abe Akiko, Ohmichi Masahide, *Women and Obesity*, J of Japan Medical Assoc, 2005; 130.
- Messerlian G Lambert, Robert MB, Urlacher SS, Ching J Ah, Viali S, Urbanek M, McGarvey ST, *First assessment of menstrual cycle function and reproductive endocrine status in Samoan women*, Hum Repro, 2011; 26 (9): 2518-24.
- Mustaqeem M, Sadullah S, Waqar W, Farooq MZ, Khan A, Khan A, Fraz TR, *Obesity with irregular menstrual cycle in young girls*, Mymensingh Med J, 2015: 24 (1): 161-7.
- Nguyen Dang M, Seraq Hashem, *The epidemiology of obesity*, Gastroenterol Clin North Am, 2010; 39 (1): 1-7.
- Riset Kesehatan Dasar, Dinas Kesehatan Sumut, 2013
- Shim Unjin, Young Oh Jee, Lee Hye Jin, Hong Young Sun, Sung Yeon-Ah, *Long Menstrual Cycle Is Associated with Type 2 Diabetes Mellitus in Korean Women*, Diabetes Metab J 2011;35:384-389.